

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki 17.504 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,72 juta km² yang terdiri dari 1,92 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan dengan potensi luas areal budidaya air tawar saat ini tercatat 2.830.540 Ha, termasuk potensi di perairan umum daratan (sungai dan danau) dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) menurut data laporan tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tahun 2018. Indonesia merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut sebagai Negara Maritim dan memiliki banyak kekayaan perairan.

Ikan patin menjadi salah satu diantara banyaknya kekayaan perairan Indonesia. Patin ini menjadi salah satu jenis komoditas perikanan air tawar yang ada di Indonesia dan sangat populer. Ikan patin memiliki ciri morfologi seperti berbadan panjang, berwarna putih seperti perak dengan punggung kebiruan dan panjang mencapai 120 cm, kepala relatif kecil dan bersifat nokturnal. Indonesia menjadi urutan ke-4 di dunia dalam ekspor ikan patin. Berikut Tabel 1 mengenai data produksi ikan patin nasional tahun 2015 sampai 2018.

Tabel 1. Produksi ikan patin nasional tahun 2015-2018

	2015	2016	2017	2018
Capaian	339.069	392.918	319.966	391.151
Target	604.700	725.600	870.800	856.738

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP (2018)

Berdasarkan Tabel 1 ditunjukkan bahwa Produksi ikan patin dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami naik turun produksi, sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya volume produksi pada kurun waktu tersebut masih jauh dari target tahunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan capaian pada tahun 2018 hanya 45,66%. Kota Depok merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Salah satu komoditas perikanan yang memiliki permintaan terbanyak ketiga di Kota Depok adalah ikan patin. Patin merupakan salah satu komoditas unggulan ikan air tawar yang mudah dibudidayakan serta mempunyai nilai ekonomis. Berikut adalah Data Produksi Ikan Konsumsi Kota Depok tahun 2018 hingga 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi ikan konsumsi Kota Depok 2018-2019

No	Jenis ikan	Jumlah produksi (Ton)	
		2018	2019
1	Bawal	69,18	66,97
2	Patin	194,03	200,94
3	Gurame	427,80	386,68
4	Lele	792,92	961,90

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Depok (2019)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumrahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi ikan patin pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 6,91 ton di Kota Depok. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya minat masyarakat dalam membudidayakan ikan patin yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pokdakan Family Jaya Kekupu merupakan salah satu kelompok pembudidaya yang bergerak di komoditas ikan patin. Kelompok pembudidaya ini melakukan pembenihan ikan patin selama 18 hari atau berukuran $\frac{3}{4}$ inci. Selama ini, Pokdakan Family Jaya Kekupu hanya menjual benih ikan patin berukuran $\frac{3}{4}$ inci. Namun, kelompok pembudidaya ini ingin mengembangkan pembenihan ikan tersebut menjadi ukuran yang lebih besar melalui pendederan 1 untuk memenuhi permintaan dari pelanggan dengan memanfaatkan kolam yang belum digunakan dengan maksimal.

Strategi alternatif yang ingin dilakukan Pokdakan Family Jaya Kekupu adalah dengan melakukan pendederan ikan patin berukuran 2 sampai 3 inci. Hal ini disebabkan karena Pokdakan Family Jaya Kekupu telah melakukan pembenihan hingga ukuran $\frac{3}{4}$ inci dan ingin mencoba pendederan dengan ukuran di atasnya. Disamping itu, Permintaan benih ikan patin dengan ukuran 2 sampai 3 inci yang belum terpenuhi dan hal tersebut menjadi sebuah potensi peluang untuk Pokdakan. Rencana pengembangan tersebut harus dikaji kelayakannya secara finansial dan nonfinansial, maka disusunlah “Kajian Pengembangan Bisnis Pendederan Benih Ikan Patin Siam Ukuran 2 sampai 3 inci di Pokdakan Family Jaya Kekupu Depok”.



1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendederan benih ikan patin siam ukuran 2 sampai 3 inci di Pokdakan Family Jaya Kekupu Depok berdasarkan permasalahan yang dihadapi
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pendederan benih ikan patin siam ukuran 2 sampai 3 inci di Pokdakan Family Jaya Kekupu Depok dengan menggunakan aspek nonfinansial dan finansial